

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk *paper* maupun *electronic* untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku. Aspek administrasi dan farmasetik dipilih karena merupakan skrining awal pada saat resep diterima di apotek serta mencakup seluruh informasi didalam resep yang berkaitan dengan keabsahan resep dan kejelasan informasi didalam resep (Permenkes, 2016).

Resep harus ditulis dengan jelas, lengkap dan sesuai dengan peraturan perundangan serta kaidah yang berlaku agar dapat mudah ketika dibaca. Penulisan resep yang sulit dibaca atau tidak jelas dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penyiapan atau peracikan (M. Fadhol, 2020).

Berdasarkan kasus yang sering ditemui pada peresepan, kenyataannya masih ada beberapa permasalahan baik secara administrasi maupun farmasetik. Secara administrasi seperti tidak mencantumkan nama pasien, umur pasien, tanggal resep, nama dan surat izin praktik dokter serta pada kelengkapan farmasetik seperti kesalahan pada penulisan bentuk sediaan, kekuatan sediaan dan tidak menuliskan aturan pakai obat (Puteri, 2014).

Aspek administrasi dan farmasetik merupakan skrining awal untuk menghindari terjadinya kesalahan pengobatan. Seperti pada kesalahan karena penulisan resep (*prescribing*) yang tidak terbaca dengan jelas akan menimbulkan kesalahan pada tahap pembacaan resep (*transcribing*) seperti nama obat, bentuk dan sediaan obat. Apabila terjadi kesalahan dalam tahap *transcribing*, maka dalam tahap *dispensing* juga akan terjadi kesalahan ketika melakukan pengambilan obat seperti jenis dan kekuatan obat. Dengan demikian kemungkinan terjadinya *medication error* menjadi lebih besar. Dampak ketidaklengkapan data pasien juga akan mengakibatkan *administration error* yaitu kesalahan penyerahan obat kepada pasien yang dapat menyebabkan resiko yang sangat berbahaya seperti efek terapi

obat yang tidak akan tercapai karena tidak sesuai dengan diagnosa sehingga hanya akan meningkatkan efek samping pada obat tersebut.

Berdasarkan kejadian di atas, masih ada kesalahan dalam penulisan resep yang mengakibatkan terjadinya *medication error*. Maka dari itu penulis ingin melihat seberapa besar persentase ketidaklengkapan resep yang terjadi di apotek K-24 Cibaduyut dengan memperhatikan pengkajian administrasi dan farmasetik resep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu: Bagaimana kelengkapan resep secara administrasi dan farmasetik di Apotek K-24 Cibaduyut sesuai dengan peraturan menteri kesehatan No.73 Tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui kesesuaian kelengkapan resep secara administrasi serta farmasetik di Apotek K-24 Cibaduyut sesuai dengan peraturan menteri kesehatan No.73 Tahun 2016.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan dalam bidang kefarmasian, khususnya untuk mengetahui kesesuaian kelengkapan resep secara administrasi dan farmasetik yang diterima di Apotek K-24 Cibaduyut.